



Analisi Pengaruh Hutang Luar Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia

Gilang Ramadani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: gilangramadani30422@gmail.com

Amanda Eka Saputri

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : amandaeka2002@gmail.com

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : yasin@untag-sby.ac.id

Alamat : Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur.

Korespondensi penulis : gilangramadani30422@gmail.com

ABSTRACT. *This study aims to describe how Indonesia's foreign debt is developing, the impact of foreign debt on the Indonesian economy and what alternative policies can be taken to mitigate the negative impact of foreign debt on the Indonesian economy. This type of research is descriptive qualitative research. The data collection technique used is observation and study of documents/documentation. Documentary research is a data collection technique for conducting a review of books, documents, records, and reports relating to a problem to be handled. The research data was obtained from various government agency publications such as Bank Indonesia, the Central Bureau of Statistics and the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The results of the study show that external debt (ULN) can drive Indonesia's economic growth in industries that absorb high external debt (ULN). Domestic savings play an increasingly important role.*

Keywords: *Foreign debt, Indonesian Economy*

ABSTRAK. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan utang luar negeri Indonesia, dampak utang luar negeri terhadap perekonomian Indonesia dan alternatif kebijakan apa yang dapat ditempuh untuk memitigasi dampak negatif utang luar negeri terhadap perekonomian Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi dokumen/dokumentasi. Penelitian dokumenter adalah teknik pengumpulan data untuk melakukan penelaahan terhadap buku, dokumen, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan suatu masalah yang akan ditangani. Data penelitian ini diperoleh dari berbagai publikasi instansi pemerintah seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ULN (utang luar negeri) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia pada industri yang menyerap ULN (utang luar negeri) yang tinggi, Tabungan domestik memainkan peran yang semakin penting.

Kata kunci : Utang luar negeri, Perekonomian Indonesia

Received April 30, 2023; Revised Mei 12, 2023; Accepted Juni 02, 2023

* Gilang Ramadani, gilangramadani30422@gmail.com

LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki komitmen nasional untuk mengejar ketertinggalan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang ekonomi. Untuk mencapai pembangunan ekonomi tersebut, Indonesia melakukan pembangunan di segala bidang ekonomi.

Namun untuk mewujudkan pembangunan ekonomi diperlukan dana yang cukup besar untuk kepentingan pembangunan ekonomi. Sedangkan modal yang dibutuhkan sangat besar dan tidak dapat disediakan oleh negara, untuk menutupinya harus ada suntikan tambahan dari negara maju atau organisasi internasional berupa utang luar negeri. Aspek dalam pembentukan tabungan nasional. Namun dalam upaya penghimpunan dana di dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pembangunan tersebut, negara seringkali menemui banyak kendala. Sama seperti pendapatan pajak yang terbatas, tabungan domestik terbatas dan perdagangan internasional belum maksimal.

Sementara itu, tabungan nasional belum mampu membiayai investasi publik. Dengan demikian, terjadi kesenjangan antara tabungan dan investasi. Sumber keuangan untuk menutupi kekurangan modal dalam negeri tidak bisa hanya mengandalkan sumber mobilisasi modal dalam negeri seperti pajak untuk menggerakkan perekonomian. Utang memang dibutuhkan untuk membiayai pembangunan, namun tentunya dengan kapasitas tertentu. Utang luar negeri cukup cocok sebagai sumber pembiayaan modal dalam negeri untuk mengimbangi kekurangan dana pembangunan. Indonesia telah menerapkan Strategi Utang Luar Negeri (ULN) sejak pemerintahan orde lama. Pada awalnya, ULN hanya digunakan sebagai dana pendamping untuk mengkompensasi kekurangan dana pembangunan yang tidak dapat dipenuhi oleh sumber keuangan dalam negeri. Namun, dalam proses pembangunan, utang luar negeri menjadi sumber utama pendanaan defisit anggaran.

Pertumbuhan utang luar negeri Indonesia pada tahun 2014 meningkat sebesar 10,1 persen dari tahun 2013 sebesar 5,4 persen. Hal ini disebabkan meningkatnya permintaan untuk pembiayaan eksternal. Outstanding ULN pada akhir Desember 2014 sebesar USD 293,0 miliar, termasuk ULN sektor publik sebesar USD 129,7 miliar (44,3% dari total ULN) dan ULN swasta sebesar 163,2 miliar USD (55,7% dari total hutang luar negeri). Dengan posisi tersebut, rasio ULN terhadap PDB menjadi 33,0%, naik dari 29,0% tahun sebelumnya (Bank Indonesia, 2014). Nilai ULN pada akhir tahun 2015 mencapai 310.722 miliar USD atau 4,2 triliun Rupee. Nilai utang luar negeri pada tahun 2015 meningkat sebesar 5,8% dan pemerintah memberikan kontribusi yang signifikan ketika pertumbuhan utang mencapai 11,26%/tahun menjadi 137,746 miliar USD

(Darmawan, 2016). Bank Indonesia mencatat pertumbuhan utang luar negeri pada triwulan IV 2018 dari \$17,7 miliar menjadi \$376,8 miliar. Utang luar negeri meliputi utang pemerintah dan bank sentral sebesar 186,2 miliar USD, serta utang perusahaan swasta dan publik sebesar 190,6 miliar USD. Utang luar negeri Indonesia terakhir per Desember 2020 atau akhir kuartal IV 2020 adalah \$417,5 miliar. Utang ini meliputi ULN sektor publik (pemerintah dan bank sentral) sebesar 209,2 miliar USD dan ULN sektor swasta (termasuk BUMN) sebesar 208,3 miliar USD. Utang luar negeri Indonesia yang terus meningkat perlu diwaspadai karena menimbulkan risiko yang signifikan jika tingkat solvabilitasnya rendah. Maka dari itu penelitian membahas perkembangan utang luar negeri dan dampak yang di timbulkan utang luar negeri bagi perekonomian Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Utang luar negeri adalah utang yang diterima penduduk dari bukan penduduk yang pembayaran utang luar negerinya mensyaratkan pembayaran pokok atau bunga di masa yang akan datang. Dengan demikian, utang luar negeri harus melibatkan penduduk dan bukan penduduk dengan utang dalam mata uang asing dan dalam mata uang negara peminjam. Negara-negara yang tidak memiliki tabungan domestik yang cukup untuk membiayai pertumbuhan ekonomi seringkali mengisi kesenjangan keuangan tersebut dengan mencari pendanaan dari luar negeri. Pada akhirnya, yang terjadi adalah arus modal dari negara industri maju ke ULN. Karena sifatnya, arus modal asing yang harus dibayar kembali disebut juga sebagai simpanan luar negeri. Tabungan luar negeri meliputi tabungan publik untuk sektor publik (public saving) dan tabungan swasta (private saving). Sebagian besar tabungan wajib bersifat preferensial, yang berarti dapat berupa hibah atau pinjaman lunak, seringkali dengan suku bunga rendah dengan jangka waktu pembayaran yang lebih lama. Aliran insentif ini secara teknis dikenal sebagai official development aid (ODA) tetapi lebih dikenal sebagai foreign aid. Karena banyak bantuan luar negeri yang harus dilunasi, sering disebut sebagai utang luar negeri. Bank Dunia (1992) mengklasifikasikan total utang luar negeri menjadi tiga kategori, yaitu utang jangka pendek, utang jangka panjang dan menggunakan kredit IMF (International Monetary Fund). Hutang jangka pendek adalah hutang yang jatuh temponya kurang dari atau sama dengan satu tahun. Utang jangka panjang biasanya memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Penggunaan kredit IMF (International Monetary Fund) merupakan kewajiban konversi untuk setiap penggunaan fasilitas IMF.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan penelitian kepustakaan atau dokumenter. Penelitian dokumenter adalah teknik pengumpulan data untuk melakukan tinjauan terhadap buku, dokumen, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan suatu masalah yang akan ditangani. Data penelitian ini diperoleh dari berbagai publikasi instansi pemerintah seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia

Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir triwulan IV 2020 tercatat sebesar 417,5 miliar dolar AS, terdiri dari ULN sektor publik (Pemerintah dan Bank Sentral) sebesar 209,2 miliar dolar AS dan ULN sektor swasta (termasuk BUMN) sebesar 208,3 miliar dolar AS. Dengan perkembangan tersebut, ULN Indonesia pada akhir triwulan IV 2020 tumbuh sebesar 3,5% (yoy), menurun dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 3,9% (yoy). Perlambatan ULN tersebut terutama disebabkan perlambatan pertumbuhan ULN swasta.

ULN swasta tumbuh melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ULN swasta pada akhir triwulan IV 2020 tercatat 3,8% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 6,2% (yoy). Perkembangan ini didorong oleh melambatnya pertumbuhan ULN perusahaan bukan lembaga keuangan (PBLK) serta kontraksi pertumbuhan ULN lembaga keuangan (LK) yang lebih dalam. Pada akhir triwulan IV 2020, ULN PBLK tumbuh sebesar 6,4% (yoy), melambat dari pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 8,4% (yoy). Selain itu, kontraksi ULN tercatat sebesar 4,7% (yoy), lebih besar dari kontraksi pada triwulan sebelumnya yang tercatat 0,9% (yoy). Berdasarkan sektornya, ULN terbesar dengan pangsa mencapai 77,1% dari total ULN swasta bersumber dari sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin (LGA), sektor industri pengolahan, dan sektor pertambangan dan penggalian.

Struktur ULN yang sehat tercermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada akhir triwulan IV 2020 yang tetap terjaga di kisaran 39,4%, meskipun meningkat dibandingkan dengan rasio pada triwulan sebelumnya sebesar 38,1%. Struktur ULN Indonesia yang tetap sehat juga tercermin dari besarnya pangsa ULN berjangka panjang yang mencapai 89,1% dari total ULN. Dalam rangka menjaga agar struktur ULN tetap sehat, Bank

Indonesia dan Pemerintah terus memperkuat koordinasi dalam memantau perkembangan ULN, didukung dengan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Peran ULN juga akan terus dioptimalkan dalam menopang pembiayaan pembangunan dan mendorong pemulihan ekonomi nasional, dengan meminimalisasi risiko yang dapat memengaruhi stabilitas perekonomian.

Sementara itu cadangan devisa Indonesia mencapai US\$ 144,90 miliar pada 2021. Jumlah itu naik 6,56% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar US\$ 135,89 miliar. Posisi cadangan devisa pada 2021 disumbang paling besar oleh cadangan devisa lainnya yang sebesar US\$131,40 miliar. Rinciannya, terdiri dari surat berharga sebesar US\$118,34 miliar, uang kertas asing (UKA) dan simpanan senilai US\$12,39 miliar, dan tagihan lainnya sebesar US\$672 juta. Berikutnya, special drawing rights (SDR) sebesar US\$7,79 miliar. Lalu, diikuti oleh emas senilai US\$ 4,59 miliar dan reserve position in the fund (RPF) sebesar US\$1,11 miliar. Secara tren, posisi cadangan devisa Indonesia cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir. Pada 2017 nilainya sempat mencapai US\$130,19 miliar, tapi menurun pada 2018 menjadi US\$120,65 miliar. Kemudian, nilainya terus meningkat dalam tiga tahun berikutnya. Adapun posisi cadangan devisa pada 2021 merupakan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir. Sementara itu, posisi cadangan devisa terendah adalah pada 2018.

Dampak Hutang Luar Negeri Terhadap perekonomian

Pada dasarnya utang luar negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dua jalur, yaitu akumulasi modal dan pertumbuhan produktivitas faktor agregat. Utang pada tingkat yang wajar dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi. Model neoklasik tradisional konsisten dengan mobilitas modal atau kemampuan suatu negara untuk meminjam atau meminjamkan modal. Negara yang meminjam ke luar negeri untuk berinvestasi dengan produk marginal modal yang lebih besar dari bunga yang dibayarkan akan menerima insentif. Namun sebaliknya, utang luar negeri justru akan menjadi beban pertumbuhan ekonomi suatu negara jika jumlah utang terlalu besar. (Stiglitz et al. 2006) menegaskan bahwa banyak krisis muncul dari teori hutang yang berlebihan. Teori efek hutang yang berlebihan didasarkan pada dua makalah, yaitu Krugman (1988) dan Sachs (1989). Pada dasarnya, tunggakan terjadi ketika jumlah utang yang besar dan potensi nilai sekarang dari sumber pembayaran utang tidak mencukupi untuk melunasi utang tersebut, sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan kurva utang berikut ini. Teori ini menjelaskan

pengaruh akumulasi utang terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teori, utang luar negeri diperlukan pada tingkat yang wajar. Utang yang lebih banyak akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada titik atau batas tertentu. Namun, ketika jumlah utang luar negeri melebihi batas tersebut, penambahan utang tersebut justru akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara umum literatur ekonomi menyelidiki dan menguji secara empiris pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi melalui tiga jalur, yaitu pengaruh kelebihan utang, pengaruh ketidakpastian dan pengaruh kendala likuiditas. Hutang publik yang berlebihan memiliki efek crowding. Dalam teori ekonomi, ketika pemerintah meminjam untuk membiayai pengeluarannya, sektor swasta menderita. Peningkatan utang publik akan menimbulkan crowding-out effect pada sektor swasta, yang dimanifestasikan dengan kenaikan suku bunga. Jika pengelolaan dan penggunaan utang luar negeri tidak dilakukan dengan baik dan metodis, maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Lebih banyak penelitian telah dilakukan di negara berkembang dan terbelakang daripada di negara maju. Masalah sumber keuangan dalam negeri yang terbatas telah mendorong negara-negara berkembang dan terbelakang mengandalkan sumber keuangan asing untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Utang luar negeri berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ekonomi menyerap utang luar negeri cukup tinggi, indikator pertumbuhan PDB (produk domestik bruto) terus meningkat. Dalam batas tertentu, utang luar negeri akan merangsang perekonomian, namun setelah melewati ambang batas DSR, keberadaan utang luar negeri justru berpotensi menghambat perekonomian. Memang, semakin tinggi DSR, semakin besar sumber daya yang dialokasikan untuk pembayaran pokok dan bunga utang, dan semakin rendah modal yang dialokasikan untuk pengembangan ekonomi. Tabungan domestik memainkan peran yang semakin meningkat dalam membangun dana pembangunan. Mobilisasi modal dalam perekonomian cukup baik namun masih belum cukup untuk memenuhi permintaan investasi dalam negeri.

SARAN

Dalam menghadapi risiko besarnya utang luar negeri (ULN), perlu adanya gagasan kebijakan bagi pemerintah dan korporasi pemilik ULN untuk menerapkan prinsip kehati-hatian berupa pemenuhan rasio lindung nilai tertentu. Sudah saatnya pemerintah kembali ke gagasan awal tentang eksistensi ULN, yaitu menempatkan bantuan luar negeri hanya sebagai pelengkap dan bersifat sementara, sehingga upaya mobilisasi dana dari dalam negeri merupakan pilihan yang tidak bisa ditawar, meski juga tetap mengandung risiko.

DAFTAR REFERENSI

- Amoateng K. dan Amoako AB. 1996. Economic Growth, Export And External debt Causality : The Case of African Acountries, AppliedEconomics, Cilt 28,21-27
- Arief, Sritua dan AdiSasono.1984.Ketergantungan dan Keterbelakangan. Jakarta : LSP. Arnone M,Bandiera L dan Presbito AF. 2005.External debt Sustainaibility : Theory and Em-
Pirical Evidence, Econ WPA.
- Bank Indonesia dan Departemen Keuangan Republik Indonesia .2015. Statistik Utang Luar Negeri Indonesia. Edisi Desember
- Bank Indonesia dan Departemen Keuangan Republik Indonesia. 2022. Statistik Utang Luar Negeri Indonesia .Edisi Agustus
- Bank Indonesia. 2014 .Laporan Perekonomian Indonesia
- Bank Indonesia .2020. Laporan Perekonomian Indonesia.